

**TOLERANSI KEHIDUPAN BERAGAMA DAN ETIKANYA MENURUT
TUNTUNAN PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI KEL. SUDIANG
RAYA KEC. BIRING KANAYA KOTA MAKASSAR)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Sri Rahayu Naswahaini
10519212414**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Toleransi Kehidupan Beragama dan Etikanya menurut Tuntunan Pendidikan Islam (*Studi Kasus di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya Kota Makassar*)" telah diujikan pada hari kamis, 04 Dzul Hijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Dzul Hijjah 1439 H

16 Agustus 2018 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Baharuddin, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dra. A. Fajriawati Tadjuddin, Ph. D.	(.....)
Anggota	: Dra. Hj. Atika Ahmad, M.Pd.	(.....)
Anggota	: Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Maryam, M.Th.I.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.	(.....)

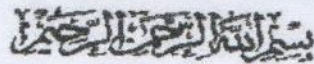
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : 04 Dzul Hijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Sri Rahayu Naswahaini

Nim : 10519212414

Judul Skripsi : "Toleransi Kehidupan Beragama dan Etikanya menurut Tuntunan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya Kota Makassar)"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 0917106101

Penguji I : Dr. Baharuddin, M.Pd.

Penguji II : Dra. A. Fajriawati Tadjuddin, Ph. D.

Penguji III : Dra. Hj. Atika Ahmad, M.Pd.

Penguji IV : Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Toleransi Kehidupan Beragama dan Etikanya menurut
Tuntunan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kel.
Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya Kota Makassar).

Nama : Sri Rahayu Naswahaini

Nim : 10519212414

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Syawal 1439 H

11 Juli 2018 M

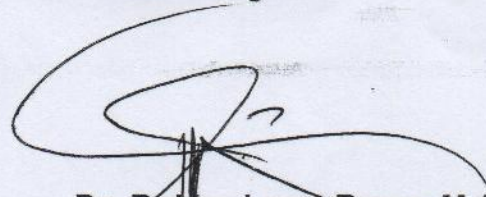
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Hj. Maryam, M.Th.I.
NIDN. 0030116012

Pembimbing II



Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.
NIDN. 0912087402

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahayu Naswahaini
NIM : 10519212414
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

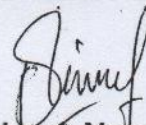
Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Syawal 1439 H
07 Juli 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Sri Rahayu Naswahaini
NIM. 10519212414

ABSTRAK

Sri Rahayu Naswahaini. 105 192 124 14. 2018. Toleransi kehidupan beragama dan etikanya menurut tuntunan pendidikan Islam (*Studi Kasus* di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya Kota Makassar). Di bimbing oleh Hj. Maryam dan Dahlan Lama Bawa.

Tujuan penelitian: 1). Untuk mengetahui Sikap Bertoleransi dalam Kehidupan Umat Beragama di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya Kota Makassar. 2). Untuk mengetahui Cara Masyarakat Menjaga Toleransi Kehidupan Beragama di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya Kota Makassar. 3). Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Toleransi Kehidupan Beragama di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar, dalam penelitian ini meneliti menggunakan fokus penelitian yaitu Toleransi kehidupan beragama dan etikanya menurut tuntunan pendidikan Islam dengan menggunakan instrument penelitian yang digunakan yakni pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan dokumentasi, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dengan cara metode induktif, metode deduktif dan metode komperatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap bertoleransi dalam kehidupan umat beragama dimana sudah terjalin kerukunan hidup beragama dan saling menghargai satu sama lainnya, masyarakat menjaga toleransi kehidupan beragama dengan cara saling menghargai perbedaan agama satu dengan yang lainnya, tidak mencela atau menghina agama lain dengan alasan apapun serta tidak melarang ataupun mengganggu umat agama lain untuk beribadah sesuai agama atau kepercayaan yang lain dan dalam faktor penghambat adalah ikutannya umat muslim dalam perayaan agama non muslim, sedangkan faktor pendukung adalah saling menghormati, gotong royong, saling tolong menolong dan menjaga keamanan lingkungan secara bersama-sama.

Kata Kunci: Toleransi Beragama, Etika dan Pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Drs. Muh. Nasir dan ST. Wardah, yang tiada henti-hentinya mendo'akan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas do'a, motivasi dan bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.

4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Hj. Maryam, M.Th.I. dan Bapak Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat peneliti, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena peneliti yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi peneliti. Aamiin.

Makassar, 21 Ramadhan 1439 H
06 Juni 2018 M

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Toleransi menurut Islam	
1. Pengertian Toleransi.....	5
2. Tujuan Toleransi menurut Islam.....	13
3. Manfaat dan Dampak Toleransi.....	14
B. Etika dalam Toleransi	
1. Pengertian Etika.....	16
2. Etika dalam Toleransi.....	18
3. Etika Toleransi dalam Kehidupan Bermasyarakat.....	21
C. Pendidikan Toleransi dalam Islam	
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	22

2. Pembinaan Rohani dalam Pendidikan Islam.....	24
3. Pendidikan Akal Intelektual dalam Pendidikan Islam.....	27
4. Etika dalam Pendidikan Islam.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	31
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Sikap Toleransi dalam Kehidupan Umat Beragama di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya.....	41
C. Cara Masyarakat menjaga Toleransi Kehidupan Beragama di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya.....	47
D. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Toleransi Kehidupan Beragama di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	61
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Penduduk muslim dan non muslim di per RT yang ada di RW 07
Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya..... 39
- Tabel 2 Penduduk muslim dan non muslim keseluruhan di RW 07
Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya..... 40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toleransi (Arab: *tasamuh, as-samahah*) adalah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama. Namun dalam bertoleransi ada beberapa hal menjadi masalah yang ditemui dimana kurangnya sikap saling menghargai agama satu dengan yang lainnya, selain dari pada itu adapun akhlak yang sangat kurang dimana dalam menghargai dan menghormati tetaplah terjaga namun untuk muslim mengikuti acara perayaan non muslim tidak dihalalkan bagi seorang muslim untuk mengikuti perayaan keagamaannya orang kafir, dan tidak boleh mengucapkan selamat kepada mereka yang non muslim dengan alasan apapun, inilah perayaan terberat yang mengandung dosa, karena bisa jadi akan menjadikan pelakunya menjadi kafir.

Pada acara dan perayaan orang-orang kafir secara khusus, maka seorang muslim tidak boleh menyerupai mereka dalam hal berpakaian, makan makanan tertentu, termasuk menyalakan lilin dan mengelilinginya. Adapun secara umum, tidak boleh mengkhususkan diri dengan sesuatu pada perayaan hari raya mereka yang non muslim, akan tetapi pada saat hari raya non muslim seorang muslim harulah tetap biasa dengan tidak ikut serta

dalam meramaikan yang suatu menjadi ciri khas mereka yang non muslim. Islam memiliki konsep jelas sebagaimana firman Allah Swt. QS. Al-Kafirun (109) ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Untukmu agamamu dan untukkulah agamaku”.¹

“Tidak ada paksaan dalam agama”, “Sebagaimana terdapat dalam Al quran Surah Al-Kafirun Ayat 6 yang terjemahannya “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”. Adalah contoh populer dari toleransi dalam Islam. Juga sejumlah hadis dan praktik toleransi dalam sejarah Islam. Fakta-fakta historis itu menunjukkan bahwa masalah toleransi dalam Islam bukanlah konsep asing. Toleransi adalah bagian integral dari Islam itu sendiri yang detail-detailnya kemudian dirumuskan oleh para ulama dalam karya-karya tafsir mereka. Kemudian rumusan-rumusan ini disempurnakan oleh para ulama dengan pengayaan-pengayaan baru sehingga akhirnya menjadi praktik kesejarahan dalam masyarakat Islam. Persaudaran universal adalah bentuk dari toleransi yang diajarkan Islam.

Persaudaraan ini menyebabkan terlindunginya hak-hak orang lain dan diterimanya perbedaan dalam suatu masyarakat Islam. Dalam persaudaraan

¹ Departemen Agama RI. Al-qur'an dan terjemahannya. Cet. I, (Bandung, 2013) h.603.

universal juga terlibat konsep keadilan, perdamaian, dan kerja sama yang saling menguntungkan.

Menurut ajaran Islam, toleransi bukan saja terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap alam semesta, binatang, dan lingkungan hidup. Dengan makna toleransi yang luas semacam ini, maka toleransi umat-umat beragama dalam Islam memperoleh perhatian penting dan serius. Apalagi toleransi beragama adalah masalah yang menyangkut eksistensi keyakinan manusia terhadap Allah swt. Dia begitu sensitif, primordial dan mudah membakar konflik sehingga menyedot perhatian besar dari Islam.

Toleransi sudah menjadi barang yang sangat mahal untuk di dapatkan, satu peristiwa saja dapat menyulut peristiwa yang lebih besar lagi karenanya peningkatan keimanan dan ketaqwaan, serta toleransi bagi umat beragama harus senantiasa di pupuk dan di tingkatkan agar tidak terjadi peristiwa yang tidak diinginkan.

Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya insani yang ada padanya, menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. atau dengan kata lain menuju terbentuknya kepribadian muslim.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana sikap bertoleransi dalam kehidupan umat beragama di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya ?

2. Bagaimana cara masyarakat menjaga toleransi kehidupan beragama di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya ?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam toleransi kehidupan beragama di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap bertoleransi dalam kehidupan umat beragama di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya.
2. Untuk mengetahui cara masyarakat menjaga toleransi kehidupan beragama di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya.
3. Untuk Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam toleransi kehidupan beragama di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Dapat memahami toleransi dalam kehidupan beragama di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya.
2. Manfaat Praktis: Diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang ingin mengetahui cara masyarakat menjaga toleransi kehidupan beragama di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Toleransi Menurut Islam

1. Pengertian Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau ruang lingkup lainnya. Dimana dalam hal ini menghargai pendapat orang lain atau pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita dan saling tolong-menolong sesama manusia tanpa memandang suku, ras, agama maupun kepercayaan. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Kata toleransi dalam bahasa Belanda adalah "*toleration*" dan kata kerjanya adalah "*tolerate*". Toleran mengandung pengertian bersikap mendiamkan. Adapun toleransi adalah suatu sikap tenggang rasa kepada sesamanya.

Secara terminologi, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak

melanggar dan tidak bertetangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.¹

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu menghendaki hubungan rapat dalam masyarakat dengan hidup berdampingan secara damai maka hendaklah dimiliki sikap:

a. Menghormati Alur Pikiran Orang Lain

Sebagai makhluk Tuhan, manusia diciptakan dengan kemampuan yang berbeda karena instink (gharizah) yang dimilikinya. Sekiranya masing-masing memiliki kemampuan yang sama, maka tidaklah perlu melakukan hubungan satu sama lainnya, karena telah memandang dirinya cukup. Sengaja Tuhan menciptakan manusia dalam kondisi yang berbeda-beda, sebagaimana dalam Q.S Al Ma'idah ayat 48 :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ
 فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ
 جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا^ط وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي
 مَا آتَيْنَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ

مُخْتَلِفُونَ

¹ Umar Hasyim, "Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama", (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), h.22.

Terjemahnya :

“Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan”.²

Akal pikiran manusia tidak dapat dipakai sebagai standar kebenaran yang mutlak, karena masing-masing memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Adalah wajar bila terjadi perselisihan paham atau tidak ada penyesuaian pendapat. Masing-masing menilai, memahami sepadan dengan tingkat kecerdasan yang dimilikinya. Mempertemukan pendapat, diperlukan adu hujjah (*argument*) agar masing-masing saling dapat menyelami jiwa dan alam pikirannya. Bila ternyata tidak ada titik temu, maka tidak ada jalan lain kecuali dengan “*agree in disagreement*” (setuju berbeda pendapat).

Islam adalah menutup segala tata nilai dari luar dengan suatu anggapan bahwa apa yang dimilikinya atau diwarisi dari nenek moyangnya adalah jalan yang terbaik. Manusia demikian sulit untuk diajak maju karena tertutup menerima perubahan. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al Baqarah ayat 170 :

² Departemen Agama RI. *Op.Cit*, h.116.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ ءِآبَاءَنَا أَوَلَوْ كَانُوا
ءِآبَاءَهُمْ لَا يَعْقلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٢﴾

Terjemahnya :

“Dan apabila dikatakan orang kepada mereka, ‘Ikutilah perintah yang diturunkan Allah!’ Maka jawab mereka, “Tetapi kami mengikuti apa-apa yang kami peroleh dari orang-orang tua kami.’ Meskipun orang-orang tua mereka tiada memikirkan suatu apa, dan tidak pula mendapat petunjuk”.³

Keterbukaan menerima buah pikiran dari orang lain dan menyeleksi mana yang lebih baik, itulah sebenarnya apa yang dikehendaki oleh Islam.

Allah swt. berfirman dalam Q.S. Az-Zumar ayat 18 :

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ؕ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ؕ وَوَلَّيْنَاكَ هُم
أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Terjemahnya :

“Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti mana yang paling baik di antaranya. Mereka itulah yang diberi oleh Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal”.⁴

Kehidupan antar umat Islam itu sendiri sering terjadi perbedaan pendapat, lebih-lebih dalam hal yang terkenal dengan istilah (*khilafiyah*

³ Departemen Agama RI. *Op.Cit*, h.26.

⁴ Departemen Agama RI. *Op.Cit*, h.460.

furu'iyah). Masing-masing bersitegang seakan-akan pendapatnya sendiri yang paling benar. Meskipun para imam mujtahid (Syafi'i, Hanafi, Maliki, Hanbali) terdahulu senantiasa menghormati pendapat antara ulama satu dengan lainnya, akan tetapi setelah sampai pada kurun berikutnya dan lebih-lebih pada generasi sekarang yang sebenarnya baru sampai pada tingkatan (*muqallid*) pengikut selalu melakukan cemoohan, ejekan, tuduhan, fitnahan, sehingga sulit dibina kerukunan antar umat Islam.

Bila ditilik dari sumber ajaran, sebenarnya mereka sama yakni Quran dan Hadis. Akan tetapi setelah sampai pada kurun berikutnya mengapa menjadi tidak sama. Memang banyak hal yang menjadi penyebabnya. Tingkat pemahaman, metode, geografis ekonomis tentu akan mempengaruhi jalan berfikirnya.

Telah dimaklumi bahwa kitab-kitab fiqh mahzhab yang banyak diikuti orang terdapat masalah-masalah hukum yang tidak disebutkan dalilnya dan ada juga yang disebut dalilnya akan tetapi untuk memperkuat mahzhab penyusunannya dan untuk melemahkan mahzhab yang menyalahi madzhabnya, sekalipun dengan menempuh jalan melemahkan hadis tersebut memungkinkan. Tapi bila ternyata hadis yang menyalahi pendapatnya itu shahih dan ia berijtihad untuk menguatkan hadis-hadis yang cocok dengan pendapatnya, sekalipun pada hakekatnya lemah, sekalipun di dalam hadis itu

terdapat penyakit dan ia mengetahui, ia akan tetap diam tidak mau menyebutnya.⁵

Setelah adanya perbedaan pendapat dan pemahaman termasuk tabiat manusia, maka Islam mengkhususkan bahwa pertentangan pendapat yang tercela adalah pertentangan pendapat yang menimbulkan perpecahan atau menjadi sebab adanya perpecahan. Ulama salaf sangat memperhatikan masalah tersebut, khawatir kalau pertentangan pendapat itu terjadi juga di dalam akidah dan prinsip-prinsip agama dan mereka mewajibkan agar kita selalu berpegang pada sunnah tanpa mengadakan ta'wil dan mereka mengkhususkan agar ijtihad hanya pada masalah amaliah, terutama dalam masalah mu'amalah. Dan di antara mereka saling bermaaf-maafan dengan orang yang berbeda pendapat dalam masalah-masalah ijtihad dan tidak memaksa orang lain agar menyesuaikan pemahamannya dengan pemahaman mereka.

b. Menghormati Status Sosial Orang Lain

Sejak semula Islam meniadakan dinding rasial, status sosial dan jenis manusia, lalu mengembalikan manusia itu kepada asal yang satu dan menetapkan bahwa tidak ada kelebihan suatu jenis dari yang lain. Perbedaan warna kulit dan bahasa tidaklah mengandung arti keistimewaan atau kelebihan. Yang dikehendaki hanyalah saling berhubungan dengan baik dan

⁵ Imam Munawwir. "*Sikap Islam terhadap Kekerasan Damai Toleransi dan Solidaritas*", (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984),h. 105.

bukunya saling mencari perbedaan. Masing-masing manusia memiliki kelebihan di samping kekurangan. Di situlah perlunya dijalin kerjasama dalam sikap saling menghormati.

Menurut Islam, hanya ada satu kriteria, ukuran atau takaran untuk mendapat tempat utama, yaitu takwa kepada Allah, taat kepada-Nya dan berbuat baik kepada hamba-hamba-Nya. Semua itu adalah urusan masing-masing manusia tidak ada kaitannya dengan jenis dan warna kulit. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al Hujurat ayat 13 :

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang pria dan wanita, lalu Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling berhubungan dengan baik. Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah ialah yang paling takwa di antaramu”.⁶

Ide dan ras diskriminasi, ataupun juga karena perbedaan status sosial sudah terhapus dalam masyarakat Islam sejak semula, dan membuka semua pintunya untuk seluruh manusia di atas dasar persamaan (musawah) yang sempurna, dan di atas landasan perikemanusiaan yang murni. Tidak ada yang paling dibenci oleh rasa keislaman, selain dari *chauvinisme* yang

⁶ Departemen Agama RI. *Op.Cit*, h.962

dibakar oleh rasa keunggulan ras sendiri ala Nasrani dan Yahudi, atau oleh kesombongan warna kulit seperti yang diperaktekkan oleh orang Amerika terhadap orang Indian dan Negro, atau seperti Afrika Selatan dengan politik apartheidnya terhadap seluruh warna kulit.⁷

Pandangan Islam, dan sedikitnya dari segi sosial, pluralisme menegaskan persatuan. Perbedaan adalah prinsip harmonis dan bukan kekaburan. Konsepsi tentang wahyu khusus untuk bermacam-macam bangsa menjamin toleransi umat beragama. Premis Islam yang bersifat universalis tidak bertentangan dengan hal tersebut, jika kita mengetahui bahwa wahyu tersebut datang secara berturut-turut.⁸

Masyarakat Islam, nasihat-menasihati merupakan suatu kewajiban. Hal demikian akan melahirkan perasaan memiliki, atau setidaknya-tidaknya apa yang dialami oleh orang lain dirinya ikut merasakan. Dengan saling berpesan dan nasihat-menasihati maka akan kukuhlah persatuan masyarakat karena yang berpesan seakan-akan seorang saksi atau pengawal terhadap pentingnya yang dipesankan. Dengan demikian semua anggota masyarakat akan bersatu padu melaksanakannya. Alangkah indahnya bimbingan yang mulia itu mengenai hal-hal yang memerlukan kerukunan dalam masyarakat, saling pengertian di mana semuanya harus berdasar atau bersandar kebenaran, kesabaran dan belas kasihan.

⁷ Sayid Qutb, "*Masyarakat Islam*" (Bandung: At Taufiq – Al Maarif, 1978), h.70.

⁸ Imam Munawwir, *Op.cit.*,h. 187.

2. Tujuan Toleransi Menurut Islam

Tiap-tiap agama yang ada di dunia, baik wahyu (*revealed religion*) maupun yang bersumber dari adat kemudian dikokohkan oleh para pemimpinnya (*natural religion*) masing-masing memiliki keyakinan dan tata nilai yang dianggap benar oleh para pemeluknya. Mengubah keyakinan, tidak sama dengan mengubah baju berdasarkan selera, karena ia merupakan sesuatu yang *fundamental* (asasi).

Toleransi umat beragama sangat penting untuk menjaga kesatuan bangsa. Tujuan yang lebih luasnya untuk menjaga perdamaian dunia. Adapun cara lainnya yaitu dengan menjaga ketenangan dan tidak ada yang membuat gangguan ketika orang lain sedang menjalankan ritual ibadah agama yang berbeda, terciptanya dan adanya tindakan yang baik terhadap orang lain ketika tengah merayakan hari besar atau acara keagamaan terutama agama Islam, tidak adanya saling menjelek-jelekkkan agama orang lain, saling menghormati antar sesama umat beragama dan saling menyayangi antar umat beragama.⁹

⁹ Yunus Ali Mukhtar, "*Toleransi-Toleransi Islam*", Cet.I, (Bandung: Iqra Bandung, 1983),h.89.

3. Manfaat dan Dampak Toleransi

Beberapa manfaat dari toleransi antar umat beragama yaitu :

- a. Dapat terhindar dari adanya perpecahan antar umat beragama

Setiap manusia sudah sepatutnya untuk menanamkan toleransi didalam dirinya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari bersosial masyarakat terutama di daerah yang didalamnya terdapat banyak sekali kepercayaan agama serta berbagai macam suku dan budaya.

Sebagai contoh adalah sikap toleransi antar umat beragama yang bisa dilihat dari negara kesatuan Republik Indonesia yang memiliki lebih dari satu agama dan juga banyak sekali suku dan budaya yang terdapat didalamnya.

- b. Dapat mempererat tali silaturahmi

Pada umumnya memang adanya suatu perbedaan selalu menjadi alasan terjadinya pertentangan antara golongan yang lainnya. Hal ini lah yang akan menghindarkan kita dari perpecahan dan peperangan antar kelompok, golongan dan suku.

- c. Pembangunan negara akan lebih terjamin dalam pelaksanaanya

Faktor keamanan, ketertiban dan juga kesatuan sebuah negara merupakan salah satu kunci sukses untuk menuju keberhasilan program pembangunan yang direncanakan pemerintah negara tersebut. Terjadinya kerusuhan dan pertikaian dan segala bentuk bencana baik alam maupun bencana akibat ulah manusia menjadi satu hal yang harus diperintahkan oleh

pemerintah. Kejadian tersebut secara langsung atau tidak akan berpengaruh dalam jalannya program pembangunan negara.

d. Mempertebal keimanan

Setiap agama tentu saja mengajarkan kebaikan kepada umatnya. Tidak ada agama dimuka bumi ini yang mengajarkan umatnya untuk hidup bermusuhan dengan sesama manusia. Dengan menjaga kerukunan antar sesama manusia. Kita akan hidup damai dan sejahtera dan hidup berdampingan.¹⁰

Dampak dari toleransi antar umat beragama yaitu :

Masalah kurangnya toleransi dalam kehidupan beragama yang saat ini banyak terjadi akhirnya menjadi konflik, terjadinya konflik ini dikarenakan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor disebabkan karena kurangnya menghormati, bahkan mereka cenderung menganggap rendah pemeluk agama lain yang tidak sama dengan agama yang dianutnya, kurangnya pengetahuan para pemeluk agama akan agamanya sendiri dan agama pihak lain, kaburnya batas antara sikap memegang teguh keyakinan agama dan toleransi dalam kehidupan masyarakat, sikap dari setiap agama yang mengandung misi dakwah dan tugas dakwah, kurangnya saling pengertian dalam menghadapi masalah perbedaan pendapat, para pemeluk agama tidak

¹⁰ Shelvi Sianturi, "Manfaat dari Toleransi antar Umat Beragama" diakses dari <http://www.masukuniversitas.com/manfaat-toleransi-antar-umat-beragama/>. pendidikan, pada tanggal 03 desember 2017 pukul 11.08

mampu mengontrol diri, sehingga tidak menghormati bahkan memandang rendah agama lain dan kecurigaan terhadap pihak lain, baik antara umat beragama, intern umat beragama, atau antar umat beragama dengan pemerintah.

Faktor penyebab tersebut itulah yang terjadi maka permasalahan konflik antar umat beragama timbul kembali perbedaan akan menjadikan setiap manusia berlainan antara satu sama lain dari segi pemikiran, pandangan, persepsi, pemahaman dan kepribadian. Oleh karena itu faktor penyebab masalah kurangnya toleransi antar umat beragama harus di minimalisir atau bahkan di hilangkan agar tidak adanya konflik yang terjadi dimana percekocokan, perselisihan bahkan sampai bentrokan.¹¹

B. Etika dalam Toleransi

1. Pengertian Etika

Secara etimologi kata “etika” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *Ethos* dan *ethikos*. *Ethos* berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang biasa. *Ethikos* berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik.¹² Istilah moral berasal dari kata Latin yaitu *mores*, yang merupakan bentuk jamak dari *mos*, yang berarti adat istiadat atau kebiasaan watak,

¹¹ Peter Salim dan Yenny Salim, “*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*”, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h.761.

¹² Lorens Bagus, “*Kamus filsafat*”, (Jakarta: PT Gramedia pustaka, 2000), h.217.

kelakuan, tabiat, dan cara hidup.¹³ Sedangkan dalam bahasa Arab kata etika dikenal dengan istilah akhlak, artinya budi pekerti. Sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut tata susila.¹⁴

Kebiasaan hidup yang baik ini lalu dibekukan dalam bentuk kaidah, aturan atau norma yang di sebarluaskan, dikenal, dipahami, dan diajarkan secara lisan dalam masyarakat. Kaidah, norma dan aturan ini pada dasarnya, menyangkut baik-buruk perilaku manusia. Atau, etika dipahami sebagai ajaran yang berisikan perintah dan larangan tentang baik-buruknya perilaku manusia, yaitu perintah yang harus dipatuhi dan larangan yang harus dihindari.¹⁵

Etika sering didentikkan dengan moral atau (moralitas). Namun, meskipun sama-sama terkait dengan baik-buruk tindakan manusia, etika dan moral memiliki perbedaan pengertian. Moralitas lebih condong pada pengertian nilai baik dan buruk dari setiap perbuatan manusia itu sendiri, sedangkan etika berarti ilmu yang mempelajari tentang baik buruk. Jadi bisa dikatakan, etika berfungsi sebagai teori tentang perbuatan baik dan buruk. Dalam filsafat terkadang etika disamakan dengan filsafat moral.¹⁶

¹³ *Ibid*,h.672.

¹⁴ Hasbullah Bakry, "*Sistematika Filsafat*", (Jakarta: Wijaya, 1978), h.9.

¹⁵ Keraf. A. Sonny, "*Etika Lingkungan*", (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), h.2.

¹⁶ Haidar Baqir, "*Buku saku Filsafat Islam*", (Bandung: Mizan, 2005), h. 189-190.

Secara terminologi etika bisa disebut sebagai ilmu tentang baik dan buruk atau kata lainnya ialah teori tentang nilai. Dalam Islam teori nilai mengenal lima kategori baik-buruk, yaitu baik sekali, baik, netral, buruk dan buruk sekali. Nilai ditentukan oleh Tuhan, karena Tuhan adalah maha suci yang bebas dari noda apapun jenisnya.¹⁷

2. Etika dalam Toleransi

Etika yang harus dilakukan dari sikap toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati eksistensi agama lain, dengan pengertian menghormati keragaman dan kepercayaan yang ada, baik yang dilindungi oleh negara maupun yang tidak dilindungi dalam artian yang pemeluknya sedikit.

Setiap agama mengandung ajaran klaim eksklusif yaitu mengaku agama yang dipeluknya adalah suatu agama yang paling benar (*truth claim*).¹⁸ Keyakinan tentang yang benar itu didasarkan kepada Tuhan sebagai satu-satunya sumber kebenaran. Dalam tataran sosiologis, klaim berubah menjadi simbol agama dipahami secara subjektif personal oleh setiap pemeluk agama, ia tidak lagi utuh dan absolut. *Pluralitas* manusia

¹⁷ Sarwoko, "Pengantar Filsafat Ilmu Keperawatan", (Jakarta: Salemba, 2005), h.80.

¹⁸ Nurcholis Madjid, "Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan Pemikiran Nurcholis Muda", (Bandung: Mizan, 1993), h.237.

menyebabkan wajah kebenaran itu tampil beda ketika akan dimaknai dan di bahasakan.¹⁹

Akibatnya timbullah keragu-raguan pada diri mereka sendiri tentang pola hidup yang mana yang mereka harus jalankan. Kekuasaan adat dan agama mulai goncang. Penilaian tentang “yang baik” dan “yang buruk” mulai diperbincangkan. Ikatan kekeluargaan yang begitu ketat mulai kendur, para remaja berontak terhadap kekuasaan keluarga yang mau menentukan masa depan dan jodoh mereka. Pergaulan muda-mudi tidak disetujui lagi oleh orang tua mereka. Terhadap larangan, tabu, pemali tidak ditaati lagi oleh generasi muda. Jadi dapat dikatakan bahwa norma-norma kelakuan tradisional telah hilang kepastiannya.

Namun demikian kehidupan dalam masyarakat seakan-akan terentang dalam suatu jaringan norma-norma yang berupa ketentuan, kewajiban dan larangan. Jaringan norma-norma itu menyebabkan seseorang kadang-kadang bertindak atau bertingkah laku lain dari apa yang dikehendakinya atau melakukan sesuatu yang dia sendiri benci. Membicarakan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat adalah tugas etika.

Etika mengadakan penyelidikan tentang bidang yang mencangkup kewajiban-kewajiban manusia serta tentang yang baik dan yang buruk dan

¹⁹Adeng Muchtar Ghazali, “*Agama dan Keberagamaan dalam Konteks Perbandingan Agama*”, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2004),h.199.

bidang inilah yang disebut bidang kesusilaan. Karena etika adalah cabang filsafat maka untuk itu dapat kita katakan filsafat kesusilaan. Etika dibedakan dari cabang filsafat karena tidak mempersoalkan keadaan manusia melainkan mempersoalkan bagaimana manusia harus bertindak. Sifat dasar etika adalah kritis.

Etika bertugas mempersoalkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Etika juga mempersoalkan hak dari setiap lembaga seperti orang tua, sekolah, negara, agama untuk memberi perintah atau larangan yang harus ditaati. Dalam hal ini etika menuntut pertanggung jawaban. Etika mengantar orang kepada kemampuan untuk bersikap kritis dan rasional terhadap pendapatnya sendiri dan bertindak sesuai dengan apa yang harus dipertanggung jawabkan. Jadi etika memungkinkan seseorang mengambil sikap rasional terhadap semua norma baik norma tradisional maupun norma-norma lain. Bagi para pendidik, politikus, sastrawan, ahli hukum, ahli ekonomi atau siapa saja perlu mempelajari etika secara mendalam karena etika dapat mengantar ke arah pemikiran kritis dan rasional untuk dapat membedakan apa yang sah dan apa yang palsu yang sangat menentukan bagi perkembangan masyarakat selanjutnya.

3. Etika Toleransi dalam Kehidupan Bermasyarakat

Toleransi sangat perlu diwacanakan di masyarakat guna meminimalkan kekerasan atas nama agama yang akhir ini semakin marak terjadi, baik di luar maupun di dalam negeri. Toleransi semakin desak dibumikan dalam rangka mewujudkan konsistensi, yakni kesadaran hidup berdampingan secara damai dan harmonis di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang beragama.²⁰

Hakikat toleransi pada dasarnya adalah usaha kebaikan, khususnya pada Agama yang memiliki tujuan luhur yaitu tercapainya kerukunan, baik intern agama maupun antar agama. Mengakui eksistensi suatu agama bukanlah berarti mengakui kebenaran ajaran agama tersebut.²¹

Adapun dalam etika toleransi beragama terdapat dimana ada tiga macam sikap toleransi, yaitu:

1. Negatif: isi ajaran dan penganutnya tidak dihargai. Isi ajaran dan penganutnya hanya dibiarkan saja karena dalam keadaan terpaksa. Contoh: PKI atau orang-orang yang beraliran komunis di Indonesia baru merdeka.
2. Positif: isi ajaran ditolak, tetapi penganutnya diterima serta dihargai. Contoh: anda beragama Islam wajib hukumnya menolak ajaran

²⁰ Irman Masduqi, "*Bersilat Secara Toleran*", (Bandung: Mizan, 2011) h.5-6.

²¹ Ibid, h.23.

agama lain didasari oleh keyakinan pada ajaran agama Anda, tetapi penganutnya atau manusianya anda hormati.

3. Ekumenis: Isi ajaran serta penganutnya dihormati, karena dalam ajaran mereka itu terdapat unsur-unsur kebenaran yang berguna untuk memperdalam pendirian dan kepercayaan sendiri.

Contoh: Anda dengan teman Anda sama-sama beragama Islam atau Kristen tetapi berbeda aliran atau paham.²²

C. Pendidikan Toleransi dalam Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa ketika manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka dan melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun di atas yang pertama dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.²³

Kata Islam berasal dari bahasa Arab yang mempunyai bermacam-macam arti. Diantaranya berasal dari kata:

- a. Salam yang artinya selamat, aman sentosa, sejahtera, yakni aturan hidup yang dapat menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat.

²² Muhammad Hasratul. "*Sikap Toleransi dalam Kehidupan Beragama*", diakses dari Muhammadhasratul.blogspot.co.id/2012/06/sikap-toleransi-dalam-kehidupan.html?m=1. Pada tanggal 19 Juli 2009 pukul 18.47

²³ Muhajir As'aril, "*Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 73.

- b. Aslama yang artinya menyerah atau masuk Islam, yakni agama yang mengajarkan penyerahan diri kepada Allah, tunduk dan taat kepada hukum Allah tanpa tawar-menawar.
- c. Silmun yang artinya keselamatan atau perdamaian, yakni agama yang mengajarkan hidup yang damai dan selamat.
- d. Sulamun yang artinya tangga, kendaraan, yakni peraturan yang dapat mengangkat derajat kemanusiaan manusia atau peraturan yang dapat mengantarkan orang kepada kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa secara vertical Islam mengajarkan agar manusia tunduk, patuh, dan menyerahkan diri kepada hukum-hukum Allah. dan secara horizontal Islam mengatur bagaimana seharusnya manusia melakukan hubungan pergaulan antar sesama yang saling menyelamatkan dan dalam hubungan dengan dirinya, bagaimana ia dapat hidup damai, tentram, dan bahagia, lahir dan batin, dunia dan akhirat ²⁴

Pendidikan Islam merupakan sebuah usaha untuk menjadikan anak keturunan dapat mewarisi ilmu pengetahuan (berwawasan Islam). Setiap usaha dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai sebuah landasan atau dasar tempat berpijak yang baik dan kuat.

²⁴ Zaki Mubarak. "*Akidah Islam*", Cet.I, (Yogyakarta: UII Press,1998), h. 64.

Umat itu seluruhnya merupakan produk sistem, umat dengan materialismenya, dengan seluruh rasa dan segenap rasanya, perangai dan tingkah lakunya: suatu bangsa yang khas di dalam sejarah. Kendatipun sejarah telah merobek-robek umat ini, dan menceraai-beraikan eksistensinya secara pelan-pelan selama lebih 1000 tahun, tetapi sebab kehancuran ini betapapun juga, karena jauhnya umat itu dari sistem pendidikan Islam dan jauh dari kehidupan sosial menurut Islam yang kadang-kadang masih diselubungi oleh fenomena-fenomena keliru, ataupun betul-betul sudah jauh meninggalkan kehidupan Islam secara nyata.²⁵

2. Pembinaan Rohani dalam Pendidikan Islam

Pada hakekatnya roh itu suatu yang belum jelas. Kesamaan yang masih menyelimutinya, dan kekurangan mampu kita mengetahui esensinya, merupakan sesuatu yang membuat kaum materialis pada abad-abad terakhir ini cenderung buat kaum materialis pada abad-abad terakhir ini cenderung mengabaikan dan menggugurkan roh itu dari perhitungan. Semua yang tidak terjangkau oleh indera, menurut mereka, berarti tidak ada, sedangkan roh bukanlah sesuatu yang bisa dijangkau dengan indera, ia adalah sesuatu yang tidak mempunyai wujud.

²⁵ Muhammad Quthb dan diterjemahkan (Salman Harun), *Sistem Pendidikan Islam*, Cet. III, (Bandung: PT Alma'arif, 1993), h.15.

Roh adalah suatu kekuatan yang tidak terlihat dan tidak kita ketahui materi dan cara kerjanya, ia adalah alat untuk mengadakan kontak dengan Allah. Sesuai dengan fitrahnya yaitu alat yang membawa kita kepada Tuhan. Ia sesungguhnya merupakan sebagian roh, Allah yang telah diberikannya kepada segumpal tanah.

Menurut pandangan Islam, rohani adalah pusat eksistensi manusia dan menjadi titik perhatian pandangan Islam. Rohani adalah landasan tempat sandaran eksistensi itu seluruhnya serta dengan rohani itulah seluruh alam ini saling berhubungan. Ia merupakan pemelihara kehidupan manusia. Ia merupakan penuntun kepada kebenaran, pendeknya merupakan penghubung antara manusia dengan Tuhan.

Islam, memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembinaan rohani, ia merupakan suatu agama fitrah. Sungguh benar bahwa kekuatan rohani manusia merupakan kekuatan yang paling besar, paling hebat, dan paling kuat hubungannya dengan alam nyata. Kekuatan tubuh terbatas hanya pada wujud materi dan pada sesuatu yang dapat dilihat oleh indera. Kekuatan berfikir betul-betul sangat luas, tetapi terbatas hanya dalam hal-hal yang dapat dipikirkan. Terbatas oleh waktu dan tempat, oleh faktor permulaan dan akhirnya tunduk kepada hukum ketidak kekalan.

Kekuatan rohani pada kehidupan manusia tidaklah mengenal batas dan rintangan ia tidak mengenal waktu dan tempat, tidak mengenal permulaan dan kesudahannya: tidak mengenal kesirnaan. Hanya dialah yang

memiliki hubungan dengan sesuatu yang tidak dapat dilihat indera dan tidak dapat dibayangkan oleh akal. Dia hanya memiliki hubungan dengan sesuatu yang kekal abadi, dan wujud yang azali: mempunyai hubungan dengan Allah. Begitu juga memiliki hubungan dengan seluruh wujud dari balik batas-batas waktu dan tempat.

Bagaimana caranya hubungan itu kita tidak tahu, tetapi kita merasakannya. Kita merasakannya dengan adanya roh suci yang mencangkupi seluruh waktu dan tempat. Kita merasakan dengan menjalarnya roh secara bebas mengisi seluruh penjuru alam ini serta melingkupi semua makhluk hidup di alam ini, di mana alam, seperti dinyatakan oleh ilmu pengetahuan, merupakan kehidupan. Kita merasakannya dengan saat-saat singkat yang hebat, besar, dan mempesona, di mana seluruh makhluk ini bergetar serta merasakan di dalam jiwanya bahwa mereka menemukan Tuhan.

Dengan demikian adalah logis bahwa semua kepercayaan memperhatikan sekali masalah rohani ini. Adakah logis bahwa Islam memperhatikan secara istimewa sekali kekuatan roh itu. Hanya Islamiah yang mempunyai strategi, “memberikan perhatian yang sangat besar pada seluruh kekuatan manusia dan memberikan perhatian dan saluran yang menjadi hak kekuatan-kekuatan manusia itu”.²⁶

²⁶ Ibid.,h 60.

3. Pendidikan Akal Intelektual dalam Pendidikan Islam

Eksistensi manusia adalah satu kesatuan yang terpadu dan saling berkaitan, di mana tubuh tidak bisa dipisah-pisahkan dari otak dan roh. Akal adalah kekuatan manusia yang paling besar dan merupakan pemberi Allah swt. yang paling besar pula. berfirman dalam Q.S. Al-Mulk ayat 23 :

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ط قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

Terjemahnya :

Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) Amat sedikit kamu bersyukur.²⁷

Kata "hati" di dalam Qur'an dipakai buat pengertian akal atau kekuatan menangkap atau kekuatan mengindera pada umumnya. Manusia itu sungguh bangga sekali dengan otaknya, karena dengan akalnya itu ia dapat membedakan yang satu dari yang lain, mengenal kemampuan-kemampuannya, memahami cara menggunakannya, serta menciptakan sesuatu yang baru dari "benda" yang diperolehnya dari lingkungannya, baik di bumi maupun di langit.²⁸

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, yang dimaksud pendidikan rasio/ akal/ intelektual adalah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti ilmu agama/ kebudayaan dan peradaban, sehingga

²⁷ Departemen Agama RI. *Op.Cit*, h.563.

²⁸ Muhammad Quthb dan diterjemahkan (Salman Harun), *op.cit*.h 128.

pikiran anak menjadi matang/ bermuatan ilmu. Kebudayaan, dan lain-lain. Tanggung jawab ini kalah penting dari pendidikan keimanan dan penanaman fondasi/ moral adalah penanaman dan pembiasaan/ fisik, persiapan, dan pembentukan. Pendidikan rasio/ akal/ intelektual adalah penyadaran, pembudayaan dan pengajaran.²⁹

4. Etika dalam Pendidikan Islam

Al-Ghozali sangat menyetujui tentang pentingnya aspek kegamaan dalam pendidikan, tapi tidak mengabaikan aspek amaliah meskipun beliau tidak terlalu memusatkan perhatiannya pada aspek ini. Beliau menganjurkan agar pendidikan dilandasi dengan agama dan akhlak. Itulah sebabnya beliau berpandangan bahwa teknik mengajar merupakan pekerjaan yang paling utama yang harus diikuti setiap orang. Pandangan demikian didasarkan atas dalil '*aqli* dan *naqli*.

Dasar dalil naqli al-Ghozali dalam hadits yang menceritakan bahwa Rasulullah SAW pada suatu hari melihat dua majelis yang salah satunya terdiri dari kelompok orang yang berdoa kepada Allah SWT dan mencintainya; dan sekelompok lainnya sedang mengajar orang banyak. Rasulullah bersabda, "Mereka yang berdoa kepada Allah SWT, bila Allah menghendaki, maka ia akan mengabulkannya, atau jika menghendaki, Allah akan

²⁹ Darmawaty Malik, "*Pendidikan Akal Intelektual*", akses dari <http://www.diarmawaty-malik.blogspot.co.id/2012/02/pendidikan-akal-intelektual.html?m=1>, pada tanggal 28 februari 2012 pukul 21:48

menolaknyanya. Orang-orang yang mengajar orang banyak, maka akupun diutus menjadi guru, lalu beliau menggabungkan diri dan duduk bersama mereka.” Hadits lainnya mengatakan bahwa Rosulullah SAW bersabda: orang-orang yang menjadi penggantinya akan mendapat rahmat Allah. lalu ditanyakan; Wahai Rosulullah, siapakah pengganti-pengganti engkau. Maka beliau menjawab: orang-orang yang mencintai sunnahku dan mengajarkannya semata-mata untuk beribadah kepada Allah.

Dalil ‘aqli dari pandangan beliau ialah pernyataan beliau bahwa Sesungguhnya sebaik-baiknya pekerjaan ialah yang sesuai dengan tempatnya, seperti halnya pertukangan kemas lebih tinggi dari pada penyamak kulit; karena yang pertama adalah emas dan tempat kedua adalah kulit bangkai (binatang), maka itu pekerjaan mengajar itu adalah kegiatan yang paling sempurna perannya. Karena itu seorang guru adalah orang yang paling banyak mengurus hati dan jiwa manusia, paling mulia dalam hatinya. Sedangkan pekerjaan guru adalah menyempurnakan dan menyucikan hati itu dan serta membimbingnya kearah mendekati diri kepada Allah SWT.

Maka dari itulah pekerjaan mengajar ilmu itu merupakan ibadah kepada Allah dan tugas kekhilafahan Allah. Guru yang mengajar adalah mengajarkan tugas kekhilafahan Allah. Sesungguhnya Allah membuka hati

orang yang berilmu yang menjadikan dirinya memiliki sifat istimewa bagaikan harta kekayaan yang terdapat di dalam hasanah jiwanya.³⁰

³⁰ Zizin Zainurrahman, "*Etika dalam Pendidikan Islam*", akses dari <http://zizin-zainurrahman.blogspot.co.id/2012/12/etika-dalam-pendidikan-islam.html?m=1>, pada tanggal 19 desember 2012 pukul 18.56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah analisis kualitatif, yaitu sumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. guna memperoleh suatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah toleransi kehidupan beragama dan etikanya menurut tuntunan pendidikan Islam di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

- a. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :
 1. Toleransi beragama
 2. Pendekatan Individual

b. Deskripsi Fokus Penelitian

Toleransi sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau ruang lingkup lainnya. Dimana dalam hal ini menghargai pendapat orang lain atau pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita dan saling tolong-menolong sesama manusia tanpa memandang suku, ras, agama maupun kepercayaan.

Etika dimana aturan atau norma yang dapat digunakan sebagai acuan bagi perilaku seseorang yang berkaitan dengan tindakan yang baik dan buruk yang digunakan oleh seseorang dan merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab moral. Etik atau *ethics* berasal dari bahasa Yunani, yaitu yang terdiri dari dua kata yaitu *Ethos* dan *ethikos*. *Ethos* berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang biasa. *Ethikos* berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik. Istilah moral berasal dari kata latin yaitu *mores*, yang merupakan bentuk jamak dari *mos*, yang berarti adat istiadat atau kebiasaan watak, kelakuan, tabiat, dan cara hidup. Sedangkan dalam bahasa Arab kata etika dikenal dengan istilah akhlak, artinya budi pekerti. Sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut tata susila. Dapat disimpulkan etika adalah ilmu tentang kesusilaan yang menentukan bagaimana sepatutnya manusia hidup didalam masyarakat yang menyangkut aturan-aturan atau prinsip-prinsip yang menentukan tingkah laku yang benar.

Pendidikan Islam dalam hal ini sebuah usaha untuk menjadikan anak keturunan dapat mewarisi ilmu pengetahuan (berwawasan Islam). Setiap usaha dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai sebuah landasan atau dasar tempat berpijak yang baik dan kuat.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan sekunder.

1. Data Primer

“Data primer menurut sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data”.¹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang di dapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden dimana yaitu Pak RT dan masyarakat di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar.

¹ Sugiono. “*Metode Penelitian Administrasi*”. (Bandung: Alfabeta. 2006), h.105.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.²

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu Pak RT dan masyarakat di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan.

Penelitian dan menguji hipotesis, maka peneliti menggunakan beberapa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

² *Ibid.* h.106

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.³ Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.

Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan mengfungsikan setiap slat indera untuk mendapatkan data yang lengkap dan berbobot.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil

³ P. Joko Subagyo, "*metodologi dalam teori dan praktek*" (Jakarta: rineka cipta, 2004),h. 63.

bertatap muka antara sipenannya atau pewawancara dengan si pengaruh atau responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dalam hal ini penelitian menggunakan dokumentasi untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan peneliti langsung turun ke lapangan. Dalam hal ini di Kelurahan Sudiang Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat emperis. Kemudian dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut;

- a) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomen yang diselidiki.⁴
- b) Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵
- c) Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.⁶

G. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.⁷
2. Metode deduktif yaitu metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.⁸

⁴ Nana Syaohdih Sukmadinata. "*Metode Penelitian Pendidikan*". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h 220.

⁵ Andi Prastowo. "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*". (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2011). h 330.

⁶ Burhan Bungin. "*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*". (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121.

⁷ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*", Cet: XXX, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 42.

⁸ *Ibid*, h. 36

3. Metode komperatif yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.⁹

⁹ Winarno Surachman, "*Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, Metode, dan teknik*".(Bandung: Tarsita, 1990), h. 135.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar.

Sejarah awal mulanya RW 07 kelurahan sudiang atau lebih tepatnya sudiang raya kecamatan biring kanaya adalah tahun 1991 mulai di menggarap tanah lalu mulailah satu persatu bangunan rumah namun sebelum itu di sekitar sudiang ini dulunya masih kebun masih sedikit rumah penduduk dan jalanan masih batu gunung, masuk ke dalam sekitar sudiang masih memakai bendi dan sepeda, jarang yang memiliki motor pada saat itu, masuknya non muslim di sudiang pada tahun 1993 dan Masjid Rhodatul Jannah di bangun pada tahun 1994.

Adapun data Penduduk muslim dan non muslim di per RT yang ada di RW 07 dan Penduduk muslim dan non muslim keseluruhan di RW 07 Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL I
Penduduk muslim dan non muslim di per RT yang ada di RW 07
Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya

No.	RW 07	KK	Muslim	Non Muslim
1	RT 01	74	65	9
2	RT 02	71	66	5
3	RT 03	69	67	2
4	RT 04	63	59	4
		Jumlah	257	20

Sumber Data: Ketua RT 1, RT 2, RT 3 dan RT 4

Dalam tabel I RW 07 yang diatas terbagi menjadi 04 RT dimana RT 01 memiliki 74 KK yang terbagi 2 agama dimana muslim 65 dan non muslim 9, RT 02 memiliki 71 KK yang terbagi 2 agama dimana muslim 66 dan non muslim 5, RT 03 memiliki 69 KK yang terbagi 2 agama dimana muslim 67 dan non muslim 2 dan terakhir RT 04 memiliki 63 KK yang terbagi pula 2 agama dimana muslim 59 dan non muslim 4 dan jumlah keseluruhannya KK yang muslim 257 dan KK non muslim 20. Adapun tabel II dibawah sebagai berikut:

TABEL II

Penduduk muslim dan non muslim keseluruhan di RW 07 Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya

Agama	Jumlah penduduk jiwa
Islam	1,092
Kristen	169

Sumber Data: Ketua RT 1, RT 2, RT 3 dan RT 4

Dalam tabel II RW 07 yang diatas di jelaskan bahwa dalam KK terbagi 2 agama dimana Islam dan Kristen. Sebagaimana keterangan di tabel sebelumnya tabel I dan di tabel II pelengkap dari kejelasan bahwa KK atau dalam satu keluarga memiliki anggota keluarga yang jumlahnya berbeda-beda ada yang misalnya dalam 1 keluarga itu beranggotakan 8 orang dalam satu rumah. Yang terdapat dalam tabel II di atas Islam berjumlah keseluruhan 1,092 penduduk jiwa dan Kristen 169 penduduk jiwa. Disini dapat dikatakan bahwa dalam satu keluarga tidak

beranggotakan semuanya Islam maupun Kristen dalam satu atap rumah ada beberapa yang bercampur dalam satu atap rumah.

B. Sikap Bertoleransi dalam Kehidupan Umat Beragama di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya.

Dalam masyarakat berdasarkan Pancasila terutama sila pertama, bertakwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup. Namun dalam bertoleransi ada beberapa hal menjadi masalah yang ditemui dimana kurangnya sikap saling menghargai agama satu dengan yang lainnya, selain dari pada itu adapun akhlak yang sangat kurang dimana dalam menghargai dan menghormati tetaplah terjaga namun untuk muslim mengikuti acara perayaan non muslim tidak dihalalkan bagi seorang muslim untuk mengikuti perayaan keagamaannya orang kafir, dan tidak boleh mengucapkan selamat kepada mereka yang non muslim dengan alasan apapun, inilah perayaan terberat yang mengandung dosa, karena bisa jadi akan menjadikan pelakunya menjadi kafir.

Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan karena kita sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari bantuan orang lain. Jadi sikap toleransi itu sangatlah perlu dilakukan, sebagai makhluk sosial yang memerlukan bantuan terlebih dahulu maka kitalah yang hendaknya

terlebih dahulu mengembangkan sikap toleransi itu, sebelum orang lain yang bertoleransi kepada kita. Jadi jika kita memerlukan bantuan orang lain, maka dengan tidak ragu lagi orang itu pasti akan membantu kita, karena terlebih dahulu kita sudah membina hubungan baik dengan mereka yaitu saling bertoleransi. Sikap toleransi akan menciptakan adanya kerukunan hidup.

1. Berbeda agama adalah sunnatullah, bagaimana sikap bapak/ibu terhadap keberadaan umat agama lain?

Berdasarkan pertanyaan diatas wawancara dengan Bapak Drs. Sulaiman Rukka selaku masyarakat muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Kita berpegang tuntunan agama yang haq yang dibawah oleh nabi Muhammad saw. bahwa mereka yang tidak seagama dengan kita tetap menghargai mereka, tidak memusuhi kecuali dia sudah musuhi kita, kita tidak boleh tinggal diam tentu memiliki strategi untuk melawan seperti itu, jadi terhadap mereka yang lain kepercayaan tetap menghargai, menghormati selama dia tidak memusuhi kita dan dalam tuntunan Islam memang begitu”.¹

Penjelasan diatas juga dikemukakan dengan pendapat yang berbeda dari Ibu Yemima S.Pd. selaku masyarakat non muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Sikap saya terhadap agama lain yaitu menghormati, menghargai dan saling tegang rasa sehingga terjadi toleransi antara umat beragama dan terciptalah kerukunan”.²

¹ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak Sulaiman Rukka selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

² Wawancara dengan narasumber 2, Ibu Yemima selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

Kemudian pendapat berbeda pula dikemukakan Ibu ST. Maisah S.Pd selaku masyarakat muslimah yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Saya rasa tidak ada masalah karena di Indonesia itu diakui beberapa agama artinya kita sebagai umat Islam karena ada namanya toleransi beragama kita tidak perlu menganggap agama lain itu di anggap rendah atau dianggap tidak perlu sebab di Indonesia inikan ada lima agama yang di akui, ada beberapa agama yang diakui dari pada Islam, kita sebagai agama Islam saling menghargai, menghormati satu sama lainnya”.³

Sedangkan pendapat berbeda lainnya dikemukakan Ibu Ludia Sattu S.Pd selaku masyarakat non muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Perbedaan keyakinan tentu sudah ketentuan yang telah diatur dan dikehendaki Tuhan untuk diketahui dan dijalani manusia. cara bersikap saya terhadap agama lain yaitu menghormati, menghargai dan mengerti satu sama lainnya”.⁴

2. Sekalipun berbeda agama, tentu kita harus tetap beriskap toleran.

Bagaimana bentuk-bentuk toleransi yang Bapak/Ibu ketahui?

Berdasarkan pertanyaan diatas wawancara dengan Bapak Drs. Sulaiman Rukka selaku masyarakat muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Selama bukan aqidah tetap kita toleransi artinya tidak mengikuti bersama-sama misalnya kemasyarakatan kita tetap ikut tapi kalau menyangkut soal aqidah agama, contohnya natal kita sebagai umat islam tidak boleh ikut-ikutan megucapkan apa lagi ikut merayakan bersama”.⁵

Penjelasan diatas juga dikemukakan dengan pendapat yang berbeda dari Ibu Yemima S.Pd. selaku masyarakat non muslim yang

³ Wawancara dengan narasumber 3, Ibu ST.Maisah selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

⁴ Wawancara dengan narasumber 4, Ibu Ludia Sattu selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

⁵ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak Sulaiman Rukka selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Bentuk-bentuk toleransi yang saya ketahui misalnya pada saat teman kita yang beragama kristen terus tetangga saya beragama muslim pada saat mengadakan puasa seperti ini berarti kita tidak boleh makan di depannya untuk menghargai dia, kita tidak boleh melakukan sesuatu yang membuat dia untuk tergiur makan kita harus menghargai ibadahnya”.⁶

Kemudian pendapat berbeda pula dikemukakan Ibu ST. Maisah S.Pd selaku masyarakat muslimah yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Bentuk-bentuk toleransi beragama kita saling menghargai, saling menghormati, antara agama lain tidak perlu kita menganggap agama lain tidak benar ini agama kita Islam yang benar tidak perlu kita ungkapkan seperti itu kalau kita namanya toleransi beragama jangan kita ada yang dianggap bahwa agamanya seperti ini dianggap sepele”.⁷

Sedangkan pendapat berbeda lainnya dikemukakan Ibu Ludia Sattu S.Pd selaku masyarakat non muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Saling menghargai setiap tetangga yang muslim ada acara atau melaksanakan kegiatan ibadahnya. Saling menghormati antara semuanya, tidak memandang bulu saling membantu jika itu diperlukan”.⁸

3. Toleransi hanya dibolehkan dalam urusan mu’amalah, tapi tidak toleransi dalam hal aqidah. Apakah dengan sikap toleransi yang demikian, kehidupan antara umat beragama dijamin harmonis?

⁶ Wawancara dengan narasumber 2, Ibu Yemima selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

⁷ Wawancara dengan narasumber 3, Ibu ST.Maisah selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

⁸ Wawancara dengan narasumber 4, Ibu Ludia Sattu selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

Berdasarkan pertanyaan diatas wawancara dengan Bapak Drs. Sulaiman Rukka selaku masyarakat muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Iya kalau mereka mengerti tentu akan harmonis tetapi dalam al quran sendiri mereka itu memang tidak pernah rela kalau kita tidak mengikuti, kalau kita sendiri Islam tidak begitu, hanya mereka prinsip agamanya memang seperti itu tidak akan rela kalau kita tidak ikuti menurut ajarannya, cuma mungkin umatnya kalau misalnya seperti itu di wilayah sekitar kita begitu tetap harmonis apalagi tidak banyak tapi kalau kumpul banyak merasa dirinya kuat tentu sudah begitu tidak harmonis yang terjalin. Nasrani dan yahudi berusaha mempengaruhi tapi kalau Islam tidak, jadi artinya bentuk toleransi kita tetap terjaga selama dia tidak masuk dalam persoalan agama, tuntunan agama mereka dan kita sebagai umat Islam tidak boleh ikut-ikutan”.⁹

Penjelasan diatas juga dikemukakan berbeda Ibu ST. Maisah S.Pd selaku masyarakat muslimah yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Saya rasa tidak harmonis kalau dia hanya mengakui agamanya sendiri yang benar. Tidak saling menghargai, tidak saling menghormati tetapi untuk lingkungan kita sendiri sikap harmonis itu sudah terjalin baik seperti itu”.¹⁰

4. Toleransi tidak dianjurkan dalam hal aqidah dan ibadah, setiap agama menghormati keyakinan agama lain. Apakah di tempat tinggal ini yang terlihat sudah terjadi sikap saling menghargai keyakinan agama lain?

Berdasarkan pertanyaan diatas wawancara dengan Bapak Drs. Sulaiman Rukka selaku masyarakat muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Lingkungan kita tidak ada apa-apa masih tetap saling menghargai keyakinan satu sama lain. Asalkan dia tidak bereaksi tidak akan

⁹ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak Sulaiman Rukka selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

¹⁰ Wawancara dengan narasumber 3, Ibu ST.Maisah selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

ada apa-apa dan umat Islam tidak mungkin menyerang apalagi dalam Islam tidak ada paksaan dalam beragama”.¹¹

Penjelasan diatas juga dikemukakan berbeda Ibu ST. Maisah S.Pd selaku masyarakat muslimah yang tinggal di Kelurahan Sudiang Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Saya rasa sikap saling menghargai di lingkungan kita disini sudah sangat baik. Seperti tetangga kita yang bukan beragama Islam dia tidak mengganggu ibadahnya kita”.¹²

Berdasarkan hal-hal wawancara diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal sikap bertoleransi dalam kehidupan umat beragama di Kel.

Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya yaitu dimana:

1. Berbeda agama adalah sunnatullah, dalam hal ini tetap saling menghargai dan menghormati perbedaan agama satu sama lainnya.
2. Adapun bentuk toleransi dimana tidak mengganggu ibadah agama satu dengan yang lainnya dan toleransi bentuk lainnya dimana saling menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan secara bersama-sama.
3. Dan keharmonisan dalam lingkungan sudah terjalin baik dan tetap saling menghargai keyakinan masing-masing hanya saja beberapa umat Islam berlebih dalam menghargai agama lain, berlebihnya karena mengikuti perayaan agama lain seperti natal.

¹¹ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak Sulaiman Rukka selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

¹² Wawancara dengan narasumber 3, Ibu ST.Maisah selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

C. Cara Masyarakat Menjaga Toleransi Kehidupan Beragama di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya.

Menjaga toleransi beragama tentu memperkuat internal dan antar umat beragama, serta antar umat beragama dengan pemerintah. Membangun harmoni sosial dan persatuan nasional dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat beragama untuk hidup rukun menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi. Menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif, pendalaman dan penghayatan agama serta pengalaman agama yang mendukung bagi pembinaan kerukunan bagi pembinaan kerukunan hidup intern dan antar umat beragama. Secara luas pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dari seluruh keyakinan umat manusia yang fungsinya dijadikan sebagai pedoman bersama dalam melaksanakan prinsip-prinsip berpolitik dan berinteraksi sosial satu sama lainnya dengan memperlihatkan adanya sikap keteladanan. Melakukan kependalaman dengan cara menghilangkan rasa saling curiga terhadap pemeluk agama lain, sehingga akan tercipta suasana kerukunan yang manusiawi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Menyadari bahwa perbedaan adalah suatu realita dalam kehidupan bermasyarakat, oleh sebab itu hendaknya hal ini dijadikan mozaik yang dapat memperindah fenomena kehidupan beragama.

1. Toleransi bidang mu'amalah seperti rukun bertetangga, saling menolong, menjaga keamanan lingkungan secara bersama, gotong

royong, kerja bakti dan sebagainya. Apakah hal itu terjadi di sekitar tempat tinggal disini?

Berdasarkan pertanyaan diatas wawancara dengan Bapak Drs. Sulaiman Rukka selaku masyarakat muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Iya sudah terjalin, untuk urusan itu sudah baik cuma untuk hal agama tentu kita tidak bisa terjalin atau bercampur baur dalam persoalan yang satu itu, selagi bukan menyangkut urusan agama kita bekerja sama untuk menjaga lingkungan sekitar kita”.¹³

Penjelasan diatas juga dikemukakan dengan pendapat yang berbeda dari Ibu Yemima S.Pd. selaku masyarakat non muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Saya kira kalau sekitar sini toleransi antara satu dengan yang lain saya kira terjadi dengan baik karena pada saat saya juga mengadakan misalnya mengadakan kebaktian tidak ada tetangga yang ribut, tetangga juga baik sama kita tidak pernah ada keributan, masalah untuk hal itu terjadi di tempat kita ini toleransi atau tetap saling menghargai satu dengan yang lainnya”.¹⁴

Kemudian pendapat berbeda pula dikemukakan Ibu ST. Maisah S.Pd selaku masyarakat muslimah yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Saya rasa sudah seperti itu, tidak ada yang mengganggu di saat kita melaksanakan ibadah kita, sudah saling menghargai dan menghormati”.¹⁵

Penjelasan diatas juga dikemukakan berbeda Ibu Ludia Sattu S.Pd selaku masyarakat non muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

¹³ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak Sulaiman Rukka selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

¹⁴ Wawancara dengan narasumber 2, Ibu Yemima selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

¹⁵ Wawancara dengan narasumber 3, Ibu ST.Maisah selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

“Iya sudah terjalin dengan baik satu sama lain dimana adanya saling membantu dalam setiap kegiatan yang salah satunya kerja bakti, muslim maupun non muslim yang berada dilingkungan kita kompak menjaga dan bersama-sama dalam membersihkan di lingkungan kompleks kita apalagi lapangan di kompleks”.¹⁶

2. Dalam komunitas masyarakat yang mayoritas beragama Islam, Apakah ibu sebagai non muslim yang mayoritas merasa tenang dan nyaman? Dan alasan ibu kenapa merasa tenang?

Berdasarkan pertanyaan diatas wawancara dengan Ibu Yemima S.Pd. selaku masyarakat non muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Saya merasakan tenang karena adanya saling mengerti dimana lingkungan kita terus yang saling menjaga toleransi agama yang tau menghargai kita selaku non muslim punya ibadah kebaktian dan kita yang tau dan mesti terus menjaga dan menghargai ibadah muslim”.¹⁷

Penjelasan diatas juga dikemukakan berbeda Ibu Ludia Sattu S.Pd selaku masyarakat non muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Saya kira iya, saya rasakan nyaman, tenang tidak ada perselisihan antara satu dengan yang lain karena adanya di masyarakat lingkungan kita terjalin komunikasi yang baik dan saling memahami, mengerti satu dengan yang lainnya”.¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan narasumber 4, Ibu Ludia Sattu selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

¹⁷ Wawancara dengan narasumber 2, Ibu Yemima selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

¹⁸ Wawancara dengan narasumber 4, Ibu Ludia Sattu selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

3. Apakah orang-orang Islam ditempat tinggal disini mengganggu kegiatan ibadah agama lain?

Berdasarkan pertanyaan diatas wawancara dengan Ibu Yemima S.Pd. selaku masyarakat non muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Saya rasa tidak karena saya sudah ungkapkan sebelumnya bahwa pada saat saya melakukan ibadah kebaktian juga tidak ada yang mengganggu. Saya nyaman berada di lingkungan sekitar sini”.¹⁹

Penjelasan diatas juga dikemukakan berbeda Ibu Ludia Sattu S.Pd selaku masyarakat non muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Sama sekali tidak mengganggu justru saling menghargai dimana saya sebagai kristen disaat ibadah tidak terganggu dengan ibadah muslim”.²⁰

Berdasarkan hal-hal wawancara diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal cara masyarakat menjaga toleransi kehidupan beragama di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya yaitu dimana:

1. Saling tolong menolong, menjaga keamanan lingkungan, gotong royong, kerja bakti dan lainnya bisa terjalin baik tetapi dalam hal keyakinan agama tidak bisa di campur baurkan.
2. Pendapat non muslim sudah ada rasa tenang dan tetap terjaga sikap toleransi atau dalam kata lain menghargai dan menghormati satu sama lainnya dalam lingkungan sekitar.

¹⁹ Wawancara dengan narasumber 2, Ibu Yemima selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

²⁰ Wawancara dengan narasumber 4, Ibu Ludia Sattu selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

D. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Toleransi Kehidupan Beragama di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya.

Faktor penghambat dimana awalnya dalam lingkungan tidak saling menghargai, menghormati agama yang lain dan adanya sikap kurang bersahabat dan yang fatal terjadi dilingkungan umat muslim yang berlebihan dalam menghargai agama lain dengan mengikuti perayaan agama lain serta adanya beberapa yang satu atap rumah suami istri berbeda agama yang pada Islam di perbolehkan seorang laki-laki yang pemahaman agamanya tidak lemah dan menikahi ahli kitab yang mudah untuk di dakwahi dengan terlebih dulu wanita haruslah Islam dan besar peluang untuk diarahkan terlebih dulu masuk Islam hanya saja dalam hal ini laki-laki yang lemah agama menikah dengan ahli kitab yang laki-lakinya seorang muslim justru yang masuk agama wanita yang ahli kitab dan pada akhirnya kembali laki-laki ke agamanya Islam dan wanita tetap pada agamanya kristen dan tinggal sebagai suami istri yang satu atap berbeda agama dan mereka terus menerus satu atap yang terjadi dalam rumah tangga hanyalah perzinahan adapun pula yang berhasil wanita muslim ditarik ke agama laki-laki yang ahli kitab sehingga wanita sudahlah murtad. Sedangkan faktor pendukung dimana sudah adanya saling menghormati, gotong royong, saling tolong menolong dan menjaga keamanan lingkungan secara bersama.

1. Apa yang menjadi faktor penghambat toleransi antar umat beragama?

Berdasarkan pertanyaan diatas wawancara dengan Bapak Drs. Sulaiman Rukka selaku masyarakat muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Biasanya yang menghambat itu karena adanya memaksa kita diluar Islam ini mempengaruhi mereka yang muslim tapi Islamnya tidak mendalami keagamaan Islamnya, terus seperti mempengaruhi apa lagi kalau misi orang kristen itu selalu berusaha memberikan bantuan kepada muslim supaya mengajak masuk ke agamanya”.²¹

Penjelasan diatas juga dikemukakan dengan pendapat yang berbeda dari Ibu Yemima S.Pd. selaku masyarakat non muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Yang menghambat itu kalau misalnya kita tidak peduli sama orang-orang yang ada disekitar kita, memiliki ke egoisan, memiliki rasa aku yang tinggi, dia menganggap bahwa dirinya yang paling benar, agamanya ini yang tidak benar padahal kalau kita telusuri orang memiliki keyakinannya yang beda-beda mungkin kita menganggap keyakinan kita benar tetapi dia juga menganggap keyakinannya juga benar jadi kalau tidak ada rasa aku, tentu kita saling menghargai dan menghormati satu sama lain”.²²

Kemudian pendapat berbeda pula dikemukakan Ibu ST. Maisah S.Pd selaku masyarakat muslimah yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Penghambatnya apabila melaksanakan kegiatannya kita menghalangi hal tersebut bisa menghambat itu, seperti juga kita shalat dia melakukan kegiatan yang misalnya menyanyi yang buat kita tidak khusyuk shalatnya tetapi yang saya lihat dia mengerti kalau kita shalat dia belum melaksanakan ibadahnya, dia hentikan

²¹ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak Sulaiman Rukka selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

²² Wawancara dengan narasumber 2, Ibu Yemima selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

nanti kalau kita sudah selesai dia dilaksanakan jadi itu termasuk sudah toleransi beragama”.²³

Sedangkan pendapat berbeda lainnya dikemukakan Ibu Ludia Sattu S.Pd selaku masyarakat non muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dimana tidak adanya saling menghargai sikap kurang bersahabat antara umat beragama dan adanya pengaburan nilai-nilai ajaran agama antara agama satu dengan lainnya”.²⁴

2. Apa yang menjadi faktor pendukung toleransi umat beragama?

Berdasarkan pertanyaan diatas wawancara dengan Bapak Drs. Sulaiman Rukka selaku masyarakat muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Saya pikir toleransi yang kita pelihara diantara ini harus saling menghormati dan menghargai intinya seperti itu”.²⁵

Penjelasan diatas juga dikemukakan dengan pendapat yang berbeda dari Ibu Yemima S.Pd. selaku masyarakat non muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang pertama itu saling menghargai, saling menghormati dan tenggang rasa. Faktor yang paling utama itu untuk mendukung toleransi ini saling menghargai dimana kita menghargai tetangga kita walaupun beda agama itu akan mencipta kedamaian dan ketenteraman di dalam kehidupan kita”.²⁶

²³ Wawancara dengan narasumber 3, Ibu ST.Maisah selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

²⁴ Wawancara dengan narasumber 4, Ibu Ludia Sattu selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

²⁵ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak Sulaiman Rukka selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

²⁶ Wawancara dengan narasumber 2, Ibu Yemima selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

Kemudian pendapat berbeda pula dikemukakan Ibu ST. Maisah S.Pd selaku masyarakat muslimah yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Masing-masing saling pengertian kalau itu tidak terjalin akan kacau, mesti adanya kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama kita masing-masing, gotong royong dan saling hormat menghormati”.²⁷

Sedangkan pendapat berbeda lainnya dikemukakan Ibu Ludia Sattu S.Pd selaku masyarakat non muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Adanya kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, kerjasama dalam setiap kegiatan misalnya gotong royong dan saling hormat menghormati”.²⁸

3. Apa harapan Bapak/Ibu agar toleransi antar umat beragama tetap terjaga?

Berdasarkan pertanyaan diatas wawancara dengan Bapak Drs. Sulaiman Rukka selaku masyarakat muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Memegang agama masing-masing tanpa mempengaruhi satu sama lain dan anak bangsa harus saling hormat menghormati, saling menghargai jadi dengan seperti itu baik-baik saja dalam bertetangga dan tidak boleh kita mencelah”.²⁹

Penjelasan diatas juga dikemukakan dengan pendapat yang berbeda dari Ibu Yemima S.Pd. selaku masyarakat non muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

²⁷ Wawancara dengan narasumber 3, Ibu ST.Maisah selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

²⁸ Wawancara dengan narasumber 4, Ibu Ludia Sattu selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

²⁹ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak Sulaiman Rukka selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

“Harapan saya kedepan yaitulah kita di dalam kehidupan kita ini kita saling menghargai, saling menghormati itu saja kuncinya kalau kita menganggap orang lain sama dengan diri kita sendiri, kita menganggap orang lain penting bagi kita saya kira kedepan itu akan tercipta kerukunan, kedamaian dan ketenteraman seperti itu”.³⁰

Kemudian pendapat berbeda pula dikemukakan Ibu ST. Maisah S.Pd selaku masyarakat muslimah yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Harapan saya, saya ingin supaya seterusnya bisa terlaksana dengan apa yang kita harapkan seperti aman, damai di lingkungan kita ini apabila kita tidak saling mengacaukan untuk bisa aman dan damai itu yang saya harapkan jangan kita saling melecehkan, jangan saling mengadu domba”.³¹

Sedangkan pendapat berbeda lainnya dikemukakan Ibu Ludia Sattu S.Pd selaku masyarakat non muslim yang tinggal di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya yang mengatakan bahwa:

“Kita mesti menyadari akan suatu sikap untuk dapat hidup bersama masyarakat yang menganut agama lain dengan memiliki kebebasan untuk menjalankan prinsip-prinsip keagamaan masing-masing tanpa adanya paksaan dan tekanan baik untuk masalah ibadah maupun yang tidak beribadah itu yang menjadi keinginan dan harapan saya kedepannya adanya sikap dan paham akan toleransi terutama toleransi beragama”.³²

Berdasarkan hal-hal wawancara diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam toleransi kehidupan beragama di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya yaitu dimana:

³⁰ Wawancara dengan narasumber 2, Ibu Yemima selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

³¹ Wawancara dengan narasumber 3, Ibu ST.Maisah selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

³² Wawancara dengan narasumber 4, Ibu Ludia Sattu selaku masyarakat RW 07 Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya pada tanggal 28 Mei 2018

1. Penghambatnya karena adanya berusaha mempengaruhi muslim yang tidak kuat imannya sehingga ada beberapa muslim ikut serta dalam perayaan non muslim, laki-laki dan wanita yang beda agama satu atap rumah yang pada intinya sudah dikatakan suami istri yang di dalam perzinahan adapun wanita yang masuk agama laki-laki ahli kita yang sudah tentu di katakana murtad.
2. Pendukungnya dimana sudah adanya perubahan yang semakin baik antara muslim dan non muslim dalam kerukunan dan menghargai agama satu sama lainnya hanya beberapa muslim berlebih dengan ikut serta perayaan.
3. Meskipun berbeda keyakinan tetap terjaga saling menghargai, menghormati agama satu dengan lainnya. Namun sebagai muslim haruslah untuk memberi masukan atau dengan bisa mendakwai agar tidak salah jalan apa lagi banyaknya yang lemah akhlaknya sampai ikut serta perayaan dan teradisi non muslim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan ini tentang Toleransi Kehidupan beragama dan Etikanya menurut Tuntunan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya Kota Makassar), maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap Bertoleransi dalam Kehidupan Umat Beragama di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya yaitu dimana sudah terjalin kerukunan hidup beragama dan saling menghargai satu sama lainnya.
2. Cara Masyarakat Menjaga Toleransi Kehidupan Beragama di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya yaitu:
Saling tolong menolong, menjaga keamanan lingkungan, gotong royong, kerja bakti dan lainnya bisa terjalin baik tetapi dalam hal keyakinan agama tidak bisa di campur baurkan.
3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Toleransi Kehidupan Beragama di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya yaitu:
 - a. Penghambatnya karena adanya berusaha mempengaruhi muslim yang tidak kuat imannya sehinggah ada beberpa muslim ikut serta dalam perayaan nonmuslim, laki-laki dan wanita yang beda agama satu atap rumah yang pada intinya sudah

dikatakan suami istri yang di dalam perzinahan adapun wanita yang masuk agama laki-laki ahli kita yang sudah tentu di katakana murtad.

- b. Pendukungnya dimana sudah adanya perubahan yang semakin baik antara muslim dan nonmuslim dalam kerukunan dan menghargai agama satu sama lainnya hanya beberapa muslim berlebih dengan ikut serta perayaan.

B. Saran-saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, ada beberapa hal yang penulis ingin kemukakan sebagai bentuk saran.

1. Sikap saling menghargai dan menghormati boleh tapi muslim tidak berlebih dalam menghargai, menghormati agama nonmuslim dalam arti tidak mengikuti perayaannya.
2. Kehidupan bermasyarakat tetap terjaga dengan adanya sikap toleransi dimana hidup yang damai saling berdampingan serta menghindarkan permusuhan.
3. Faktor penghambat sebagai muslim jangan melemah iman dengan mengikuti perayaan agama nonmuslim bahkan sampai pindah agama, sebaiknya lebih memperbaiki keimanan dalam diri agar tidak terpengaruh dengan nonmuslim atau kafir dan begitupun faktor pendukung teruslah tetap terjaga meskipun adanya perbedaan keyakinan tetaplah menjaga toleransi antar umat beragama sesuai dengan cara yang tidak berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-quran Al-karim.

Ali, Yunus. Mukhtar, 1983, *Toleransi-Toleransi Islam*, Cet.I, Bandung: Iqra Bandung.

A, Keraf. Sonny. 2002, *Etika Lingkungan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

As'aril, Muhajir. 2011, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontektual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bagus, Lorens. 2000, *Kamus filsafat*, Jakarta: PT Gramedia pustaka.

Bakry, Hasbullah. 1978, *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Wijaya.

Baqir, Haidar. 2005, *Buku saku Filsafat Islam*, Bandung: Mizan.

Bungin, Burhan. 2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hadi, Sutrisno. 1987, *Metodologi Research*. Cet. XXX; Yogyakarta: Andi Offset.

Hasratul, Muhammad. 2012, *Sikap Toleransi dalam Kehidupan Beragama*. diakses dari muhammadhasratul.blogspot.co.id//06/sikap-toleransi-dalam-kehidupan.html?m=1. (19 Juli 2009).

Hasyim, Umar. 1979, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Surabaya: Bina Ilmu.

Joko, P. Subagyo. 2004, *metodologi dalam teori dan praktek*. Jakarta: rineka cipta.

Kemal, Liam. 2011, *Sharing Ilmu*. Akses dari web-kemal.blogspot.in/2011/05 /pengertian-etika-moral-artikel-dan-kode.html?m=1. (09 Mei 2011).

Malik, Darmawaty. 2012, *Pendidikan Akal Intelektual*. akses dari <http://www.darmawaty-malik.blogspot.co.id/2012/02/pendidikan-akal-intelektual.html> ?m=1. (28 februari 2012).

Masduqi, Irman. 2011, *Bersilat Secara Toleran*. Bandung: Mizan.

- Madjid, Nurcholis. 1993, *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan Pemikiran Nurcholis Muda*, Bandung: Mizan.
- Mubarok, Zaki. 1998, *Akidah Islam*. Cet. I; Yogyakarta: UII Press.
- Muchtar, Adeng. Ghazali, 2004, *Agama dan Keberagamaan dalam Konteks Perbandingan Agama*, Bandung: Pustaka Pelajar.
- Munawwir, Imam. 1984, *Sikap Islam terhadap Kekerasan Damai Toleransi dan Solidaritas*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Prastowo, Andi. 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Qutb, Muhammad. dan diterjemahkan (Harun, Salman), 1993, *Sistem Pendidikan Islam*. Cet. III; Bandung: PT Alma'arif.
- Qutb, Sayid. 1978, *Masyarakat Islam*. Bandung: At Taufiq – Al Maarif.
- Sianturi, Shelvi. 2017, *Manfaat dari Toleransi antar Umat Beragama*. diakses dari <http://www.masukuniversitas.com/manfaat-toleransi-antar-umat-beragama/>. pendidikan, (03 desember 2017).
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. 2002, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Sarwoko. 2005, *Pengantar Filsafat Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba.
- Sugiono. 2006, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Surachman, Winarno. 1990, *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, Metode, dan teknik*. Bandung: Tarsita,
- Syaohdih, Nana Sukmadinata. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainurrahman, Zizin. 2012, *Etika dalam Pendidikan Islam*, akses dari <http://zizin-zainurrahman.blogspot.co.id/2012/12/etika-dalam-pendidikan-islam.html?m=1>, (19 desember 2012).

RIWAYAT HIDUP



SRI RAHAYU NASWAHAINI lahir di Ujung Pandang Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar. Pada tanggal 28 Juni 1996, anak pertama dari dua bersaudara. Buah hati dari pasangan ayahanda Drs. Muh. Nasir dan Ibunda ST. Wardah.

Peneliti memulai pendidikan dasar SD Negeri Pajjaiang Makassar Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar dan tamat pada tahun 2008 selanjutnya pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan SMP Negeri 16 Makassar Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 peneliti melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 6 Makassar Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar dan tamat pada tahun 2014. Di tahun yang sama peneliti mendaftar sebagai Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2018. Akhirnya, dengan rahmat Allah SWT dan iringan doa dari orang tua dan keluarga, peneliti berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Toleransi Kehidupan Beragama dan Etikanya menurut Tuntunan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring kanaya Kota Makassar)”**.

L

A

M

P

I

R

A

Z

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Sumber Data

Nama : - Drs. Sulaiman Rukka
 - ST. Maisah S.Pd
Agama : Islam
Hari / Tanggal : Senin / 28 Mei 2018
Warga RW 07 Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya

B. Pertanyaan

1. Berbeda agama adalah ketetapan Allah swt. Bagaimana sikap ibu/bapak terhadap keberadaan umat agama lain ?
2. Meskipun berbeda agama tentu harus tetap bersikap toleran. Bagaimana bentuk-bentuk toleransi yang ibu/bapak ketahui ?
3. Toleransi hanya dibolehkan dalam urusan mu'amalah, tapi tidak toleransi dalam hal aqidah. Apakah dengan sikap toleransi yang demikian kehidupan antar umat beragama dijamin harmonis ?
4. Toleransi bidang muamalah seperti rukun bertetangga, saling tolong menolong, menjaga keagamaan lingkungan secara bersama, gotong royong, kerja bakti dan lainnya. Apakah hal itu terjadi di sekitar tempat tinggal disini ?
5. Toleransi tidak dianjurkan dalam aqidah dan ibadah, setiap agama menghormati keyakinan agama lain. Bagaimana yang terlihat di lingkungan kita ini menurut ibu/bapak sudah terjadi sikap saling menghargai keyakinan agama lain ?
6. Sebagai warga disini, Apa yang menjadi faktor pendukung toleransi umat beragama ?
7. Apa pula faktor penghambat toleransi antar umat beragama ?
8. Apa harapan ibu/bapak agar toleransi antar umat beragama tetap terpelihara ?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Sumber Data

Nama : - Yemima S.Pd
- Ludia Sattu S.Pd
Agama : Kristen
Hari / Tanggal : Senin / 28 Mei 2018

Warga RW 07 Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biring Kanaya

B. Pertanyaan

1. Berbeda agama adalah suatu ketetapan Tuhan. Bagaimana sikap ibu terhadap keberadaan umat agama lain ?
2. Meskipun berbeda agama tentu harus tetap bersikap toleran. Bagaimana bentuk-bentuk toleransi yang ibu ketahui ?
3. Toleransi bidang muamalah seperti rukun bertetangga, saling tolong menolong, menjaga keagamaan lingkungan secara bersama, gotong royong, kerja bakti dan lainnya. Apakah hal itu terjadi di sekitar tempat tinggal disini ?
4. Komunitas masyarakat yang mayoritas beragama Islam, Apakah ibu sebagai non muslim yang mayoritas merasa tenang dan nyaman ? dan alasan ibu kenapa merasa tenang ?
5. Apakah orang-orang Islam ditempat tinggal disini mengganggu kegiatan ibadah agama lain ?
6. Sebagai warga disini, Apa yang menjadi faktor pendukung toleransi umat beragama ?
7. Apa pula faktor penghambat toleransi antar umat beragama ?
8. Apa harapan ibu agar toleransi antar umat beragama tetap terpelihara ?

Dokumentasi Wawancara

Tanggal 28 Mei 2018 (Senin)

1. Bapak Drs. Sulaeman Rukka (Islam)

(Pukul: 09.22 Wita)



2. Ibu Yemima S.Pd. (Kristen Protestan)

(Pukul: 13.20 Wita)



3. Ibu ST. Maisah S.Pd (Islam)

(Pukul: 13.46 Wita)



4. Ibu Ludia Sattu S.Pd (Kristen Khatolik)

(Pukul: 14.22 Wita)





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01323 / FAI / 05 / A.6-II/ V / 39 / 18
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Sri Rahayu Naswahaini**
Nim : 105 19 2124 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"TOLERANSI KEHIDUPAN BERAGAMA DAN ETIKANYA MENURUT TUNTUNAN PENDIDIKAN ISLAM (BELAJAR DI KEL. SUDIANG KEC. BIRING KANAYA KOTA MAKASSAR)".

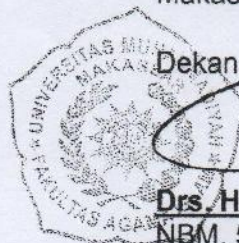
Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

28 Syaban 1439 H

Makassar, -----

14 Mei 2018 M.



Dekan

Dr. H. Mawardi Pewangji, M. Pd.I.
NBM. 554 612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 933/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Sya'ban 1439 H
15 May 2018 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01323/FAI/05/A.6-II/V/39/18 tanggal 15 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SRI RAHAYU NASWAHAINI**
No. Stambuk : **10519 2124 14**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Toleransi Kehidupan Beragama dan Etikanya Menurut Tuntunan Pendidikan Islam (Belajar di Kel. Sudiang Kec. Biring Kanaya Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Mei 2018 s/d 12 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6311/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 933/lzn-05/C.4-VIII/V/37/2018 tanggal 15 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SRI RAHAYU NASWAHAINI**
Nomor Pokok : 10519212414
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" TOLERANSI KEHIDUPAN BERAGAMA DAN ETIKANYA MENURUT TUNTUNAN PENDIDIKAN ISLAM BELAJAR DI KEL. SUDIANG KEC. BIRING NAKAYA KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 Mei s/d 12 Juli 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 16 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN BIRINGKANAYA

Jl. Prof. DR. Ir. SUTAMI Telp. (0411) 4720765, Makassar 90241



Makassar, 18 Mei 2018

Kepada

Nomor : 070/199/BK/V/2018

Sifat : -

Perihal : Izin Penelitian

Yth. **Lurah Sudiang**

Di -

Makassar

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 070/1439-II/BKBP/V/2018, tanggal 17 Mei 2018, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak / Ibu bahwa:

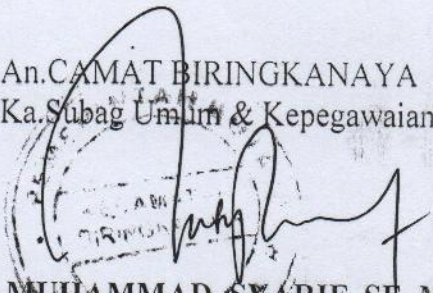
Nama : **SRI RAHAYU NASWAHAINI**
NIM/Jurusan : 10519212414 / Pend. Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNISMUH
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar
Judul : **"TOLERANSI KEHIDUPAN BERAGAMA DAN ETIKANYA MENURUT TUNTUNAN PENDIDIKAN ISLAM BELAJAR DI KEL. SUDIANG KEC. BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah kami, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul diatas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **17 Mei s/d 12 Juli 2018.**

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dan bersedia memberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi.

An.CAMAT BIRINGKANAYA
Ka.Subag Umlin & Kepegawaian


MUHAMMAD SYARIF, SE., M.Si
NIP.19780508-2010011007

Tembusan :

1.Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul-Sel. Di Makassar;



PEMERINTAHAN KOTA MAKASSAR
KECAMATAN BIRINGKANAYA
KANTOR KELURAHAN SUDIANG RAYA
Jalan Mannuruki No 41 Tlp (0411) 510800 Makassar Kodepos 90242

Makassar, 18 Mei 2018

Nomor : 070/ 35 /SR/V/2018
Sifat : -
Perihal : **PENYAMPAIAN**

Kepada

Yth. : Bapak ketua ORW 07
Kelurahan Sudiang raya
di-
Makassar

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat dari Kantor Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Nomor : 070/199/BK/V/2018, 18 Mei 2018, maka bersama ini disampaikan Kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : **SRI RAHAYU NASWAHAINI**
Nim/Jurusan : 10519212414 / Pend. Agama Islam
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Judul : **"TOLERANSI KEHIDUPAN BERAGAMA DAN ETIKANYA MENURUT TUNTUTAN PENDIDIKAN ISLAM BELAJAR DU KEL. SUDIANG RAYA KEC. BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian** pada wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul diatas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **17 Mei s/d 12 Juli 2018**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya .

Ap. Lurah Sudiang Raya
Kasi Pkbang

BESSE NURHAFIDAH
Pangkat : Penata
Nip: 19731231 199303 2 008



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN BIRINGKANAYA
KELURAHAN SUDIANG RAYA
Jalan Mannuruki No 41 Tlp (0411) 510800 Makassar Kodepos 90242

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 070/ 32 / SR / VII /2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa **UNISMUH** yaitu :

Nama : SRI RAHAYU NASWAHAINI
Nomor/ Jurusan : 10519212414 / Pend. AGAMA ISLAM
Judul : "TOLERANSI KEHIDUPAN BERAGAMA DAN ETIKANYA
MENURUT TUNTUTAN PENDIDIKAN ISLAM BELAJAR DI
KELURAHAN SUDIANG RAYA KEC. BIRINGKANAYA
KOTA MAKASSAR"

Telah melakukan penelitian di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar pada tanggal 17 Mei s/d 12 Juli 2018.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Juli 2018

